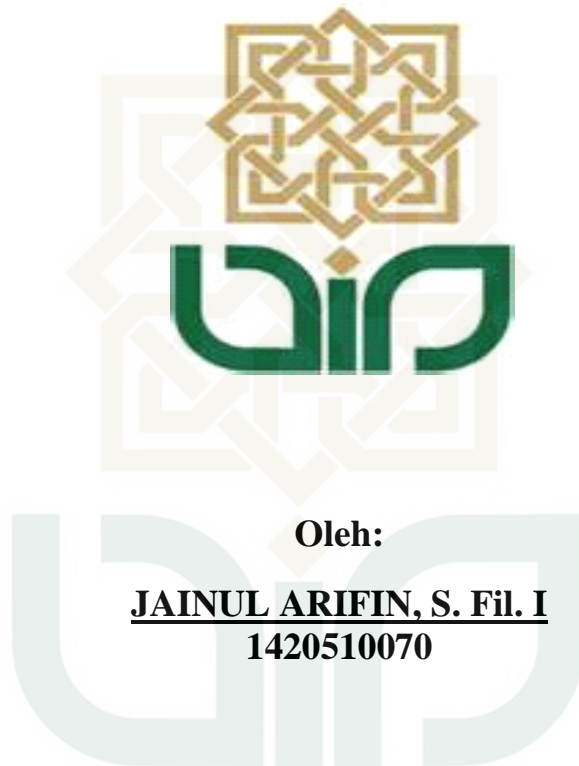


**TEOLOGI KEBINEKAAN  
DALAM PEMIKIRAN M. AMIN ABDULLAH**



Oleh:

**JAINUL ARIFIN, S. Fil. I**  
**1420510070**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag)  
Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Filsafat Islam

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jainul Arifin, S.Fil.I  
NIM : 1420510070  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 September 2017  
Saya yang menyatakan,



Jainul Arifin, S.Fil.I  
NIM: 1420510070

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jainul Arifin, S.Fil.I  
NIM : 1420510070  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 September 2017  
Saya yang menyatakan,



Jainul Arifin, S.Fil.I  
NIM: 1420510070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : TEOLOGI KEBINEKAAN DALAM PEMIKIRAN  
M. AMIN ABDULLAH  
Nama : Jainul Arifin, S.Fil.I  
NIM : 1420510070  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam  
Tanggal Ujian : 03 Oktober 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama  
(M.Ag)

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **TEOLOGI KEBINEKAAN DALAM PEMIKIRAN  
M. AMIN ABDULLAH**  
Nama : **Jainul Arifin, S.Fil.I**  
NIM : **1420510070**  
Jenjang : **Magister (S2)**  
Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**  
Konsentrasi : **Filsafat Islam**

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : **Dr. Suhadi, S.Ag., MA**

(  )

Pembimbing/Penguji : **Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag**

(  )

Penguji : **Dr. Phil. Almakin, MA**

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 Oktober 2017

Waktu : **09.00-10.00 WIB**

Hasil/Nilai : **90,33 / A**

Predikat Kelulusan : **Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\***

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program  
Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **TEOLOGI KEBINEKAAN DALAM PEMIKIRAN M. AMIN ABDULLAH**

yang ditulis oleh:

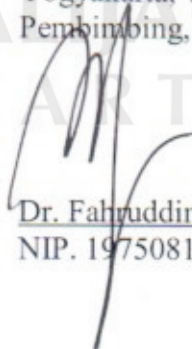
Nama : Jainul Arifin, S.Fil.I  
NIM : 1420510070  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 September 2017  
Pembimbing,

  
Dr. Fahruddin Faiz, M.Ag  
NIP. 19750816 200003 1 001

## **MOTTO**

**BAHAGIA dalam bermasyarakat bukan hanya sekedar bangga atas**

**Kesamaan, karena itu bisa menjadi bom waktu konflik,**

**namun Apabila Kita Bisa Hidup Damai Dalam Perbedaan.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini saya persembahkan untuk ANDA**





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

طيبة	Ditulis	T}ayyibatun
ورب	Ditulis	Warabbun

### C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سياسة	Ditulis	Siya>sah
معاملة	Ditulis	Mu'a>malah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مصلحة المرسلات	Ditulis	Mas}lah}ah al-Mursalah
----------------	---------	------------------------

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, kasrah dan dammah ditulis t

شجرة الدابة	Ditulis	Syarratid da>bbah
-------------	---------	-------------------

**D. Vokal Pendek**

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

**E. Vokal Panjang**

1	Fathah + alif	Ditulis	a>
	ما	Ditulis	ma>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	a>
	يسعى	Ditulis	yas'a>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
	نهى	Ditulis	nahi>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
	حقوق	Ditulis	h}uqu>q

**F. Vokal Rangkap**

1	Fathah + ya' mati بيئكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Qaulun

**G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	A'antum
أنذرتهم	Ditulis	A'anz\artahum
أذا	Ditulis	A'iz\a>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan huruf “1”

القران	Ditulis	Al-Qur'a>n
القياس	Ditulis	Al-Qiya>s

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan huruf “1”

السماء	Ditulis	Al-Sama>
الشمس	Ditulis	Al-Syams

## I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya

اذا علمت	Ditulis	Iza>'alimat
اهل الحل	Ditulis	Ahl al-H}all

## ABSTRAK

Pembahasan kebinekaan dirasa penting karena pada akhir-akhir ini beberapa aliran, kelompok, pemahaman, ataupun pandangan ada yang menginginkan “*mono*”. Sedang agama dengan cabang ilmunya yang bersentuhan dengan filsafat dan erat dengan permasalahan realitas adalah teologi atau ilmu kalam. Adapun tokoh yang masih berperan penting hingga saat ini yang menyuarakan kebersamaan dalam keberagaman melalui teologi adalah M. Amin Abdullah. Kebinekaan merupakan keniscayaan realitas yang tidak dapat dihindarkan, apalagi ditunjang dengan budaya modernisasi dan globalisasi. Persentuhan agama dengan realitas kebinekaan berhubungan dengan keadilan, kedamaian, serta kebersamaan. Wacana kebinekaan yang akan dibahas adalah pluralisme, multikulturalisme, globalisasi dan postmodern, serta humanisme, meskipun tidak hanya itu wacana kebinekaan. Pembahasan wacana kebinekaan dipertemukan dengan teologi (Islam) pemikiran M. Amin Abdullah yang dirasa sesuai dan mencerahkan pandangan beragama kekinian. Sehingga rumusan masalahnya adalah, Bagaimana perkembangan isu-isu atau wacana kebinekaan? Bagaimana pemikiran M. Amin Abdullah tentang kebinekaan dalam konteks teologi Islam?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat (analisis-kritis). Adapun metode pengumpulan data melalui dokumentasi, dan pengolahan data menggunakan *Deskripsi*, *Interpretasi*, dan *Analisis*. “Deskripsi” digunakan untuk mengungkapkan atau memaparkan pemikiran M. Amin Abdullah. “Interpretasi” digunakan untuk menerangkan maksud dari pemikiran M. Amin Abdullah. Sedang “Analisis” digunakan untuk menguraikan pemikiran M. Amin Abdullah lebih rinci yang ada hubungannya dengan teologi kebinekaan.

Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan dan isu-isu wacana kebinekaan: Pluralisme terbentuk dari pemahaman dan kepercayaan. Paham pluralisme adalah sikap toleransi, dialog, menghormati, saling mengerti dan memahami dalam keberagaman (kebinekaan) dan perbedaan; Multikulturalisme dari keberagaman budaya menjadi keberagaman cara pandang hidup. Adapun multikulturalisme dengan perbedaan-perbedaan di dalamnya digolongkan menjadi empat, yaitu; *Cultural Diversity*, *Imaging Diversity*, *Minority Diversity*, *Counter Of Diversity*; Globalisasi dan Postmodern yaitu keberagaman yang muncul dari ilmu pengetahuan modern dan dinetralkan paradigma postmodern dengan membongkar hegemoni dan kemutlakan; Humanisme bukan hanya meninggalkan akal, namun juga etika dan agama. Adapun menurut M. Amin Abdullah teologi adalah rumusan pikiran akal manusia dalam situasi waktu dan sosial tertentu. Teologi Pluralisme dan Multikulturalisme yaitu adanya persamaan dalam esensi agama, serta perlunya hubungan doktrinal-teologis, filsafat, dan kultural-sosiologis; Hermeneutik (Teologi Kebinekaan) yaitu interpretasi dialog antar teks dan konteks, serta adanya integrasi-interkoneksi; Teologi Humanisme yaitu pentingnya keseimbangan akal dan spiritual, adanya paham komunitas dunia dan etika pemihakan kepada kemanusiaan.

Kata kunci: *Wacana Kebinekaan, Teologi, Teologi Kebinekaan.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil `Alamiin,..*

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan karunianya, sehingga penulisan tesis ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasul Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat, dan semoga seluruh umat Islam mendapat syafa`at beliau di hari akhir, amiin.

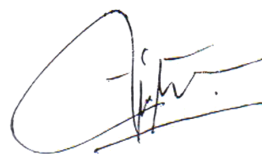
Dalam proses penulisan tesis ini, tentunya banyak bantuan dari pihak lain. Terutama bantuan doa dari keluarga, terima kasih yang sangat dalam kepada Ibu (Khalifah), Ayah (Imam Efendi), Bapak (Ali Maksum), dan *someone who still name secret* (M.U). Selain itu, tidak kalah pentingnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Rof ah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah mengarahkan hingga selesai
5. Bapak Dr. Suhadi, S.Ag., MA sebagai ketua penguji dan Bapak Dr. Phil. Al Makin, MA sebagai penguji munaqosyah yang telah memberikan masukan dalam penulisan tesis

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen yang tidak disebutkan disini, terima kasih atas ilmunya yang sudah diajarkan, terutama Bapak Prof. M. Amin Abdullah yang selalu memberikan inspirasi pemahaman baru dalam bersosial dan beragama
7. Bapak dan Ibu serta para staff kariawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, juga para pegawai perpustakaan pascasarjana maupun pusat
8. Alm. Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya, atas ilmu, amal, dan kesederhanaannya telah menginspirasi penulis, semoga di tempatkan Allah di tempat yang lebih baik. Terima kasih juga kepada keluarga Ibu Nurgaya Burhan (Ibu Burhanuddin Daya) yang sudah menerima penulis untuk tinggal dilingkungannya dan penulis anggap sebagai keluarga dalam perantauan
9. Seluruh keluarga di rumah atas dukungan semangat dan doanya
10. Jama`ah Masjid Surau Ageng al-Fata dan pemuda-pemudi FORMUSA
11. Teman-teman pascasarjana yang seperjuangan dalam menempuh gelar Magister. Semoga keluarga FI14 akan selalu terjaga hubungan silaturrahimnya, selalu menjadi orang yang baik dan berguna dalam lingkungan kita, dan selalu produktif-progresif
12. Teman-teman S-1 dalam komunitas UDARA

Yogyakarta, 7 September 2017

Penulis



Jainul Arifin, S.Fil.I

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN . .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I, Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan .....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II, Wacana Kebinekaan .....	26
A. Pluralisme.....	26
B. Multikulturalisme.....	29
C. Globalisasi dan Postmodern.....	33
D. Humanisme .....	36
E. M. Amin Abdullah di Mata Orang-orang terdekat .....	40
BAB III, Epistemologi M. Amin Abdullah.....	56
A. Biografi Perjalanan Intelektual dan Karya Pemikiran .....	56
1. Perjalanan intelektual .....	58
2. Karya pemikiran.....	62
B. Gagasan Utama .....	65
1. <i>Truth claim</i> dan dogmatisme pemikiran Islam .....	65
2. Dikotomi keilmuan Islam dan umum.....	67



3. Tantangan globalisasi.....	69
4. Unsur pendekatan historis, empiris, kritikal-analitik dalam memahami fenomena sosial keagamaan .....	71
C. Epistemologi Keilmuan M. Amin Abdullah .....	73
1. Pergeseran paradigma beragama; <i>normatif-historis</i> .....	73
2. Epistemologi Bayani – Irfani – Burhani .....	78
3. Epistemologi Integrasi – Interkoneksi .....	85
4. Epistemologi <i>Maqāṣid Syarī`ah</i> .....	88
D. Teologi (Ilmu Kalam) dalam pandangan M. Amin Abdullah.....	93
BAB IV, Pemikiran M. Amin Abdullah terhadap Teologi Kebinekaan .....	104
A. Teologi Pluralisme dan Multikulturalisme.....	104
B. Hermeneutik (Teologi Keberagaman).....	121
C. Teologi Humanisme (Kemanusiaan Universal).....	133
BAB V, Penutup .....	145
A. Kesimpulan .....	145
B. Kritik dan Saran .....	150
DAFTAR PUSTAKA .....	151
CURRICULUM VITAE	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembahasan kebinekaan dirasa penting karena pada akhir-akhir ini beberapa aliran, kelompok, pemahaman, ataupun pandangan ada yang menginginkan “*mono*”; mono-aliran, mono-kelompok, mono-pemahaman, mono-pandangan, mono-religius, ataupun mono yang lainnya. Agama dengan cabang ilmunya yang bersentuhan dengan filsafat dan erat dengan permasalahan realitas adalah teologi atau ilmu kalam. Sedang tokoh yang masih berperan penting hingga saat ini yang menyuarakan kebersamaan dalam keberagaman melalui teologi adalah M. Amin Abdullah.

Kebinekaan merupakan suatu yang niscaya dalam realitas, dan bukan merupakan sesuatu yang baru. Pada dasarnya (*sunnatullāh* atau hukum alam) entitas manusia beraneka ragam atau serba berbeda satu sama lain, dari perbedaan latar belakang letak geografis, suku, ras dan budaya hingga perbedaan pemikiran, ideologi, dan juga keyakinan agama atau keimanan. Sebagaimana menurut Al Makin bahwa keberagaman jika dilacak melalui sejarah manusia, jauh sebelum kebudayaan Yunani kuno sudah ada, seperti Mesir kuno, Babilonia, Phoenicia, Sumeria, Assyria.<sup>1</sup> Setiap manusia atau tepatnya peradaban manusia selalu tertarik dengan misteri hidup, seperti awal terciptanya manusia, awal terciptanya dunia, dan sesuatu yang transenden yang diyakini sebagai pencipta dan pengatur dunia

---

<sup>1</sup>Al Makin, *Keragaman Dan Perbedaan: Budaya dan Agama Dalam Lintasan Sejarah Manusia* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016), hlm. 25.

serta manusia. Jauh sebelum masa sekarang, orang-orang yang hidup ribuan tahun yang lalu sudah memikirkan itu, dan menghasilkan suatu kebudayaan, tradisi, serta keyakinan yang beragam. Menurut Al Makin, perbedaan dan keragaman budaya, tradisi, serta keyakinan yang ada, jika dilacak melalui sejarah maka akan menghasilkan kemiripan konsep. Setiap pemahaman manusia tidak bisa lepas dari pemahaman manusia sebelumnya, ini yang membuat kemiripan konsep, sedang realitas dunia manusia sebelumnya tidak sama dengan realitas manusia sekarang, sehingga konsep yang telah disusun oleh manusia sebelumnya mengenai budaya, tradisi, serta keyakinan dimaknai kembali sesuai dengan realitas dunia sekarang. Ini yang membuat keberagaman.<sup>2</sup>

Dengan perkembangan zaman dan kemajuan intelektual manusia yang dimulai pada masa pencerahan untuk memasuki zaman modern hingga pada zaman kontemporer sekarang ini, berkembangnya modernisasi dan globalisasi dapat memperluas makna wilayah kebinekaan. Sebagaimana menurut Bernard Adeney-Risakotta bahwa ada berbagai bentuk keragaman, di antaranya seperti keragaman agama, budaya, ideologi, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya.<sup>3</sup> Sehingga menurut Hilman Latief, kebinekaan memang merupakan sebuah keniscayaan sejarah.<sup>4</sup>

Kebinekaan atau keberagaman menjadi tidak hanya sekedar perbedaan fisik (perbedaan kulit, rambut, tinggi badan, jenis kelamin dan sebagainya)

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, penulis mencoba mengkonsepkan dasar keberagaman yang ditulis oleh Al Makin.

<sup>3</sup>Bernard Adeney-Risakotta, "Pendahuluan", dalam Bernard Adeney-Risakotta (ed.), *Mengelola Keragaman Di Indonesia: Agama Dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana Di Indonesia*, terj. Gunawan Admiranto, dkk. (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 19.

<sup>4</sup>Hilman Latief, "Pendahuluan", dalam Wawan Gunawan Abdul Wahid, dkk. (ed.), *Fikih Kebinekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, Dan Kepemimpinan Non-Muslim* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 29.

ataupun latar belakang geografis, budaya dan agama, melalui modernisasi dan globalisasi yang ditandai majunya ilmu pengetahuan dengan segala penemuannya dapat mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir manusia serta dapat menjadikan seseorang memiliki lebih dari satu identitas suku, ras, maupun budaya (hibridasi), tidak terkecuali juga dapat mempengaruhi pandangan beragama.<sup>5</sup> Menurut Michael Amalados sebagaimana yang telah dikutip oleh Vincent J. Miller bahwa globalisasi merupakan penyebaran kultur, negara, ideologi, atau sistem ekonomi tertentu. Dengan kata lain, menurut Michael Amalados globalisasi bertujuan menundukkan – untuk tidak mengatakan melenyapkan – kultur dan ideologi pihak lain. Sebagaimana dalam dunia kontemporer sekarang ini, sebuah budaya konsumen yang ditopang oleh sistem ekonomi kapitalis liberal berusaha mendominasi dunia, didukung oleh kekuatan media, kekuatan politik, dan kekuatan bersenjata masyarakat Eropa-Amerika.<sup>6</sup>

Pada satu sisi, globalisasi tidak dapat dicegah seperti globalisasi yang mencakup sistem ekonomi, sistem politik, telekomunikasi dan transportasi. Tetapi di sisi lain, dalam bidang kebudayaan, globalisasi budaya dan gaya hidup Barat yang memiliki pretensi universal justru mendorong semakin menguatnya resistensi budaya lokal dan regional.<sup>7</sup> Adanya upaya untuk menyeragamkan budaya, gaya hidup, politik, ekonomi kapitalis dan sebagainya secara mendunia atau global bukannya menjadikan realitas satu warna, melainkan justru menjadi

---

<sup>5</sup>M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, cet. ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 63.

<sup>6</sup>Vincent J. Miller, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Agama”, dalam Bernard Adeney-Risakotta (ed.), *Mengelola Keragaman Di Indonesia: Agama Dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana Di Indonesia*, hlm. 123-124.

<sup>7</sup>Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme Dan Pluralitas* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 15.

nampak berbagai perbedaan warna dan beragam. Dengan berbagai ragam entitas dan paham manusia, tidak jarang sesama manusia merasa terganggu dengan keberadaan manusia lainnya serta terjadinya persaingan hidup dan bahkan konflik. Persaingan dalam wilayah sosial, politik, ekonomi, budaya, peradaban, dan lain-lain.

Dalam politik negara, misalnya, suatu demokrasi ketika dipaksakan untuk menjadi demokrasi tertentu, maka pada dasarnya sudah tidak menjadi demokrasi lagi. Demokrasi merupakan sistem politik yang mengakui prinsip keragaman, dan banyak bentuk dari demokrasi, demokrasi liberal merupakan salah satu bentuk demokrasi yang ada yang diterapkan oleh Eropa Barat khususnya Amerika Serikat. Jika demokrasi liberal tersebut dipaksakan untuk diterapkan di berbagai negara yang ada di dunia, maka jelas hal tersebut merupakan sudah menjadi anti demokrasi.<sup>8</sup> Yang terjadi adalah terciptanya hegemoni terhadap negara, budaya, dan peradaban lain sehingga dapat memicu terjadinya konflik atau dapat menimbulkan respon kekerasan bahkan teror, seperti yang terjadi antara peradaban Barat dan peradaban Timur Tengah yang tergambarkan dalam peristiwa serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat.<sup>9</sup> Terjadinya persaingan dan usaha untuk saling menguasai, konflik serta perang antara Amerika Serikat dan Uni Soviet beserta sekutunya masing-masing.<sup>10</sup> Konflik bersenjata internasional yang belum lama terjadi di pangkalan udara militer

---

<sup>8</sup>Ahmad Syafii Maarif, "Pluralisme Sebagai Fakta Sejarah: Tanggapan Atas Anthony Reid", dalam Bernard Adeney-Risakotta (ed.), *Mengelola Keragaman Di Indonesia: Agama Dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana Di Indonesia.*, hlm. 78.

<sup>9</sup>Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme Dan Pluralitas*, hlm. 1-5.

<sup>10</sup>Noam Chomsky, *Mengukir Tabir Terorisme Internasional*, terj. Hamid Basyaib (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 21-25.

Suriyah, yang dilakukan oleh Amerika Serikat dengan hampir 60 rudal tomahawk. Serangan senjata kimia maut tersebut menyasar dan menewaskan 86 warga sipil di Idlib, Suriyah. Sementara pernyataan dari pihak Washington menyatakan rezim Suriyah adalah pihak yang melakukan serangan gas beracun di kota Khan Sheikhoun, propinsi Idlib yang dikuasai oposisi, sehingga serangan tersebut menewaskan sekitar 86 orang dan sebagian di antaranya adalah anak-anak.<sup>11</sup> Secara garis besar dan yang jelas bahwa hal tersebut merupakan salah satu bentuk peristiwa yang terjadi dari gesekan antar perbedaan atau keberagaman (kebinekaan) yang ada dalam realitas.

Kebinekaan atau keberagaman dan perbedaan dalam realitas tidak dapat dipisahkan dengan agama, namun persentuhannya dengan agama pun sangat riskan untuk menjadi konflik dan kekerasan. Dalam sejarah di tanah air Indonesia, konflik dan kekerasan yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Aliran) pernah terjadi. Misalnya di Banjarmasin pada tahun 1997, yaitu konflik sosial yang bernuansa agama, lebih tepatnya konflik antar partai (PPP vs Golkar) yang kemudian mengarah ke agama Islam dan Kristen, sehingga mengakibatkan pembakaran rumah ibadah atau gereja.<sup>12</sup> Di Kalimantan Barat terjadi konflik sosial bernuansa SARA yang berlarut-larut, yaitu antara etnik Madura dengan etnik Dayak, serta etnik Madura dan etnik Melayu.<sup>13</sup> Konflik yang bernuansa

---

<sup>11</sup><http://internasional.kompas.com/read/2017/04/08/08323121/suriyah.menjadi.medan.konflik.bersenjata.internasional> ;Online kompas.com, 23-04-2017.

<sup>12</sup> Titik Suwariyati, "Konflik-konflik Sosial Bernuansa Agama Di Berbagai Komunitas: Kasus Kerusuhan Sosial Di Banjarmasin 1997," dalam buku *Seri II; Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, diterbitkan oleh: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Jakarta, 2003., hlm. 12-16.

<sup>13</sup> Umar Suhur, "Konflik Sosial Bernuansa SARA Berbagai Komunitas Etnik di Kalimantan Barat," dalam buku *Seri II; Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, hlm. 30-36.

agama juga pernah terjadi di Mataram pada Januari tahun 2000, yaitu orang Islam membakar dan merusak rumah dan tempat ibadah atau gereja.<sup>14</sup> Begitu juga konflik yang pernah terjadi di Poso, Kupang Nusa Tenggara Timur, Lampung, dan Ambon, yaitu terjadi karena konflik sosial yang kemudian mengarah ke agama.<sup>15</sup>

Selain itu belum terlalu lama dalam ingatan, tepatnya pada 14 oktober 2016 hari jum`at,<sup>16</sup> ada aksi yang dinamakan sebagai “aksi damai bela Islam”, aksi tersebut berlanjut pada 4 november 2016,<sup>17</sup> aksi yang ketiga pada 2 desember 2016,<sup>18</sup> yang semua dari aksi tersebut adalah secara umum respon umat Islam atas politik yang membawa kitab suci al-Qur`ān (Surat al-Māidah: 51, berkaitan dengan tafsiran “pemimpin”) oleh seseorang dikatakan “dibohongi”, sehingga dari umat Islam ada yang menanggapi sebagai penistaan agama. Dalam hal tersebut terdapat beberapa isu yang muncul, yaitu bersangkutan dengan nasionalisme, perbedaan agama, dan perbedaan ras. Sebagaimana yang bersangkutan, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok (gubernur Jakarta yang mencalonkan kembali menjadi gubernur Jakarta melalui pemilihan umum) di satu sisi adalah warga negara Indonesia yang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi sebagai bentuk nasionalisme, di sisi lain juga bahwa umat Islam mayoritas belum

---

<sup>14</sup> Bashori A. Hakim, “Kasus Kerusuhan di Mataram Januari 2000,” dalam buku *Seri II; Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, hlm. 65-68.

<sup>15</sup> Kasus atau konflik-konflik tersebut semuanya ditulis dalam buku *Seri II; Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*.

<sup>16</sup> <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/14/11213671/ahok.tujuan.mereka.cuma.satu.ahok.dipenjara.terus.enggak.ikut.pilkada> ;Onlinekompas.com, 24 April 2017.

<sup>17</sup> <http://nasional.kompas.com/read/2016/11/21/18151201/unjuk.rasa.besar.terhadap.ahok.bisa.terulang.karena>. ;Onlinekompas.com, 24 April 2017.

<sup>18</sup> <http://nasional.kompas.com/read/2016/11/18/13502671/gnpf.mui.gelar.aksi.damai.pada.2.desember.2016> ;Onlinekompas.com, 24 April 2017.

mampu menerima perbedaan khususnya di pimpin oleh yang berbeda agama dan ras (Cina).

Dengan kata lain, keberagaman (kebinekaan) yang berhubungan dengan pluralitas agama atau keyakinan khususnya di Indonesia memang masih belum bisa diterima sepenuhnya dengan lapang dada, masih ada kecurigaan dan kekhawatiran kelompok keyakinan mayoritas terhadap kelompok keyakinan minoritas untuk menguasai. Sehingga kelompok keyakinan mayoritas tersebut berusaha mempersempit (hegemoni) langkah eksistensi kelompok keyakinan minoritas, bahkan tidak hanya mempersempit, tapi menolak eksistensi kelompok keyakinan minoritas yang dianggap sangat berlawanan. Menurut Al Makin, bahwa pada dasarnya Indonesia memiliki banyak keyakinan. Pada tahun 1950 tercatat 78 aliran keyakinan, pada tahun 1964 terdapat 300 aliran. Pemerintah sempat membubarkan sekitar 167 aliran pada tahun 1964 sampai 1971, namun pada tahun 1972 kantor *Sekretariat Kerjasama Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa* (SKK) mencatat terdapat sekitar 644 aliran, dan pada tahun 1984 *Pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat* (Pakem) hanya mengakui 353 aliran atau sekte keagamaan.<sup>19</sup> Itupun tidak dianggap sebagai keyakinan keagamaan namun hanya sebagai budaya,<sup>20</sup> setelah keyakinan keagamaan lokal tersebut dipaksa untuk beradaptasi dengan agama yang telah diakui oleh pemerintah negara (Hindu, Buda, Islam, Protestan dan Katolik, kemudian ditambah Khong Hu Cu).<sup>21</sup> Di sini keyakinan mayoritas menghegemoni

---

<sup>19</sup> Al Makin, *Nabi-Nabi Nusantara: Kisah Lia Eden Dan Lainnya*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2017), hlm. 11-12.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 13.



keyakinan minoritas melalui hukum atau kekuasaan pemerintah negara, tidak hanya pada keyakinan yang tidak diakui negara, bahkan sesama keyakinan yang diakui negara masih terdapat hegemoni keyakinan mayoritas (Islam), yaitu pada era reformasi terjadi maraknya konflik agama kekerasan, intoleransi, dan diskriminasi terhadap kaum minoritas (Kristen).<sup>22</sup>

Kekerasan atau konflik yang terjadi pada minoritas agama dan minoritas ras kependudukan atau kewarganegaraan juga pernah terjadi di Myanmar, yaitu melibatkan mayoritas kelompok Budha dan minoritas Muslim Rohingya. Telah dilansir oleh Tribunnews.com bahwa Muslim Rohingya adalah minoritas di Myanmar dan sering menjadi korban kekerasan sektarian oleh pemerintah maupun masyarakat setempat.<sup>23</sup> Dalam berita Tribunnews.com yang tertulis pada hari Selasa, 28 Maret 2017, 12:00 WIB, Dewan Hak Asasi Manusia PBB kini menginvestigasi sejumlah kasus pembunuhan, pemerkosaan, dan penyiksaan yang diduga dilakukan militer Myanmar terhadap warga minoritas Rohingya, di negara bagian Rakhain, yang menyebabkan ribuan warga etnis Rohingya kini mengungsi di Bangladesh dalam kondisi memprihatinkan.<sup>24</sup>

Pada hari Minggu 9 April 2017 telah terjadi ledakan bom di Gereja Koptik, di kota Tanta, Mesir. Dari insiden tersebut terdapat 21 jemaat wafat dan sekitar 50 orang lainnya mengalami luka-luka. Kejadian itu di saat jemaat sedang menjalankan ibadah Minggu Palma, yaitu hari Minggu terakhir sebelum Paskah, yang menandai dimulainya Minggu Kudus bagi umat Kristen. Umat Kristen di

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>23</sup> <http://m.tribunnews.com/internasional/2012/08/06/kekerasan-rohingya-lagi-3-orang-tewas> ;Online tribunnews.com, 24 April 2017.

<sup>24</sup> <http://m.tribunnews.com/internasional/2017/03/28/jadi-sasaran-kejahatan-rasial-warga-rohingya-mengungsi> ;Online tribunnews.com, 24 April 2017.

daerah tempat terjadinya insiden bom merupakan kelompok Kristen minoritas, mereka sering mendapatkan penganiayaan dan diskriminasi sejak jatuhnya rezim Hosni Mubarak di tahun 2011 silam.<sup>25</sup>

Dari kebinekaan atau keberagaman realitas yang bersentuhan dengan pandangan agama yang eksklusif dan rigid, dapat menjadikan realitas konflik dan kekerasan yang akhirnya hilang sifat humanistis. Menurut Sudarto, memperbincangkan eksistensi agama dengan gerakan sosial merupakan upaya mengurai peran agama dalam transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih adil, damai, demokrasi dan beradab di tengah-tengah keberagaman atau kebinekaan dalam realitas.<sup>26</sup> Agama, khususnya dalam pembahasan ini adalah Islam, menurut M. Dawam Rahardjo dengan mengikuti pemikiran Lewis bahwa Islam memiliki tiga dimensi. *Pertama*, Islam adalah wahyu dan teladan nabi Muhammad yang dikodifikasikan menjadi al-Qur`ān dan hadiṣ. Teks yang ada dalam al-Qur`ān dan hadiṣ diyakini sudah sempurna sehingga tidak dapat dirubah sampai kapan pun, perubahan hanya dilakukan pada interpretasi yang selalu berkembang terus menerus sesuai kontekstual. *Kedua*, Islam sebagai ilmu yang dicerminkan dengan ilmu kalam atau teologi, ilmu fiqh, dan ilmu tasawuf. *Ketiga* Islam historis, yaitu Islam yang diwujudkan dalam peradaban dan kebudayaan yang dikembangkan oleh para penganutnya dalam arti luas, termasuk peradaban dan kebudayaan yang dipengaruhi oleh ajaran agama Islam, walaupun tidak

---

<sup>25</sup><http://internasional.kompas.com/read/2017/04/09/17043551/bom.meledak.di.tengah.ibadah.minggu.palem.21.jemaat.gereja.tewas.di.tanta> ;Online kompas.com, 24 April 2017.

<sup>26</sup>Sudarto, *Wacana Islam Progresif: Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan Yang Tertindas* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2014), hlm. 58.

diciptakan oleh kaum Muslimin.<sup>27</sup> Dari tiga dimensi agama, oleh M. Amin Abdullah dipadatkan menjadi dua dimensi, yaitu agama sebagai normatif dan historis.<sup>28</sup> Agama (Islam) sebagai normatif adalah bagian pertama dalam pandangan M. Dawam Rahardjo, sedang bagian kedua dan ketiga masuk dalam agama (Islam) sebagai historis dalam pandangan M. Amin Abdullah.

Adapun arah penelitian ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudarto di atas, mencari nilai-nilai keadilan, kesetaraan dan persamaan, perdamaian dan kesejahteraan bersama dalam realitas keberagaman (kebinekaan) yang penuh perbedaan. Yaitu melalui pemikiran teologi M. Amin Abdullah, menurut pandangan penulis, pemikiran teologi M. Amin Abdullah sesuai dengan kebutuhan beragama realitas sekarang yang sedang menghadapi realitas keberagaman (kebinekaan). Konflik dan kekerasan dalam realitas keberagaman (kebinekaan) yang bernuansa agama, diawali dengan sikap eksklusif dan rigid dalam pandangan beragama. Oleh sebab itu menurut M. Amin Abdullah perlunya rekonstruksi pemikiran dalam pandangan beragama atau rekonstruksi ilmu (teologi) agama,<sup>29</sup> yang diawali dengan konsep keberagaman normatif dan historis, sebagaimana yang akan dibahas dalam BAB dan tema-tema berikutnya.

Wacana atau tema-tema keragaman (kebinekaan) tentunya tidak sedikit, namun dalam penelitian ini untuk fokus pada kebinekaan yang menumbuhkan kembali nilai-nilai persamaan, keadilan, kesejahteraan bersama agar mengurangi

---

<sup>27</sup>M. Dawam Rahardjo, "Agama, Masyarakat dan Negara," dalam Mukti Ali, dkk., *Agama: Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (peny.) Imron Rosyidi (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 129.

<sup>28</sup>M. Amin Abdullah, "Rekonstruksi Metodologi Agama Dalam Masyarakat Multikultural Dan Multireligius", dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2003), hlm. 4.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 3-4.

(harapannya adalah tidak terjadi lagi) konflik dan kekerasan yang tidak humanis, maka akan membahas wacana kebinekaan seperti pluralisme, multikulturalisme, globalisasi dan postmodern, dan humanisme. Kemudian pemikiran teologi M. Amin Abdullah dipertemukan atau untuk melihat tema-tema tersebut, sebagai solusi atau penjernihan teologi Islam dalam menatap realitas keberagaman (kebinekaan) yang penuh dengan perbedaan. Di sini pemikiran M. Amin Abdullah sangat signifikan, karena sebagai pembuka pintu paradigma beragama yang baru untuk menggantikan paradigma beragama yang telah usang, yang selama ini dipegang oleh kebanyakan umat beragama (khususnya Islam).

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan isu-isu atau wacana kebinekaan?
2. Bagaimana pemikiran M. Amin Abdullah tentang kebinekaan dalam konteks teologi Islam?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wacana kebhinekaan dengan isu-isunya.
2. Untuk mengetahui pemikiran teologi M. Amin Abdullah dalam menghadapi wacana kebhinekaan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat mengubah cara berpikir dalam beragama masyarakat yang sebelumnya sangat tertutup dan memimpikan pemikiran

beragama yang homogen menjadi terbuka dan sadar terhadap realitas kebinekaan.

2. Diharapkan dengan kesadaran realitas kebinekaan yang didasarkan atas teologi atau ilmu kalam kekinian dapat menjadikan orang beragama dengan damai, sejahtera, rukun dan dapat kerja sama dalam kebaikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Adapun dalam tinjauan pustaka, tema yang membahas tokoh M. Amin Abdullah dan hubungannya dengan kebinekaan, yaitu sebagai berikut:

*Relevansi Pergeseran Paradigma Islamic Studies Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah pemikiran M. Amin Abdullah)*. Tesis ini menjelaskan mengenai relevansinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu *pertama*, normativitas-historisitas dapat dijadikan sebagai acuan dalam mereformulasi tujuan pendidikan agama Islam agar sesuai dengan tuntutan kontemporer; *kedua*, secara ontologis, pemetaan variabel-variabel ilmu agama (*ulūm al-dīn, al-fikr al-islāmy, dan dirasat Islāmiyyah*) relevan dijadikan sebagai acuan dalam mereformulasi materi ajar pendidikan agama Islam; *ketiga*, secara epistemologi, pendekatan intersubjektif relevan untuk digunakan sebagai pendekatan keilmuan pendidikan agama Islam dengan pola metodologi keilmuan yang bersifat sirkuler dalam rangka integratif dan interkoneksi.<sup>30</sup> Jadi pembahasannya lebih mengarah kepada pendidikan Islam, bukan pada kerukunan dan penyadaran keberagaman dalam kebhinekaan.

---

<sup>30</sup> Abdul Malik, Tesis: *Relevansi Pergeseran Paradigma Islamic Studies Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah pemikiran M. Amin Abdullah)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2014.

*Nalar Pendidikan M. Amin Abdullah.* Tesis ini menjelaskan pemikiran M. Amin Abdullah bahwa pendidikan Islam ke depan harus bisa memahami isu-isu kontemporer, semisal hak asasi manusia, kekerasan atas nama agama, psikologi dan masalah lain yang sangat cepat perkembangannya.<sup>31</sup> Sebenarnya tesis ini sudah menghubungkan tentang isu-isu kekinian, namun fokusnya atau penekanannya lebih kepada terbentuknya pemikiran M. Amin Abdullah terhadap sistem pendidikannya.

*Titik Temu Islam Dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah).* Tesis ini membandingkan kedua tokoh tersebut mengenai hubungan Islam dan sains yang hasilnya adalah Naquib al-Attas menemukan asumsi-asumsi filosofis-metafisik yang menjadi landasan sains Barat modern. Menurutnya landasan filosofis sains Barat adalah paham sekuler yang tidak ada dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, agar sains bisa berkembang sesuai dengan tujuan hakikinya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan demi kemanusiaan, maka islamisasi sains sangat diperlukan. Sedangkan M. Amin Abdullah berpendapat bahwa Islam mengalami kemunduran disebabkan oleh dikotomisasi keilmuan. Akibatnya adalah *truth claim*.<sup>32</sup> Dalam tesis ini yang menjadi pembeda dengan yang akan penulis teliti adalah tesis ini bersifat komparatif, selain itu penekanannya tesis ini terbatas pada epistemologinya atau bangunan keilmuan M. Amin Abdullah yaitu integrasi-interkoneksi.

---

<sup>31</sup> Iwan Setiawan, Tesis: *Nalar Pendidikan M. Amin Abdullah*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 2012.

<sup>32</sup> Masykur Arif, Tesis: *Titik Temu Islam Dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Filsafat Islam, 2014.

Selain itu ada buku yang membahas tentang objek yang sama dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang kebhinekaan di Indonesia. Seperti dalam bukunya Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA., *Republik Bhineka Tunggal Ika: Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, Agama dan Sosial Budaya*. Dalam buku tersebut sebenarnya sudah berusaha memberikan pesan-pesan kebhinekaan, yaitu seperti menyampaikan bahwa Islam bukanlah problem bagi multikulturalisme, yang selama ini seakan-akan Islam menentang perbedaan. Selain itu, isu-isu sosial, budaya, politik juga telah disinggung dalam buku tersebut. Namun dalam buku tersebut landasan pemikiran yang digunakan tidak menggunakan pemikiran M. Amin Abdullah. Itu yang menjadi pembeda dengan penelitian ini yaitu lebih menekankan pada pemikiran M. Amin Abdullah dalam melihat realitas kebhinekaan. Dengan demikian penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian baru dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas dengan tema kebhinekaan, apalagi dihubungkan dengan pemikiran M. Amin Abdullah.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan teorinya Bhikhu Parekh dalam konsep “Keberagaman Manusia Dengan Budayanya”. Keberagaman adalah realitas yang tidak dapat dihindarkan, untuk memulai pembahasannya yaitu dimulai dari definisi kodrat manusia, kebudayaan manusia, dan penyandangan nilai moral kepada manusia dalam keberagaman budaya. Definisi kodrat manusia menurut Bhikhu Parekh sangat tidak mudah, karena hal tersebut dapat menjebak dan menjadikan gerak eksistensi manusia sempit, dengan kata lain jika tidak hati-

hati definisi tersebut tidak utuh dalam mendiskripsikan eksistensi manusia dan dapat menyisihkan pandangan lain yang berbeda. Sehingga untuk mengurangi celah tersebut Bhikhu Parekh mengambil jalan yang lebih universal dalam mendefinisikan manusia, atau ketika disebutkan sesuatu tentang spesies manusia semua manusia memilikinya. Sebagian orang mendefinisikan kodrat manusia dengan merujuk pada teleologis atau tujuan praktis manusia, ada juga dari mekanistiknya, dan ada juga yang mengartikan dengan semua hal yang menandai manusia termasuk sesuatu yang sama dengan hewan. Padahal definisi yang demikian menurut Bhikhu Parekh masih mengandung unsur perbedaan, maksudnya masih ada sebagian manusia yang tidak masuk dalam definisi tersebut, sama-sama manusia tapi tidak masuk dalam definisi, apalagi manusia disamakan dengan hewan.

Menurut Bhikhu Parekh yang universal untuk definisi manusia adalah mengacu pada kapasitas, perasaan, keinginan, dan yang permanen lainnya yang ada pada manusia, atau sifat-sifat yang sama-sama dimiliki semua manusia. Setiap manusia pasti memiliki kapasitas dan keinginan tersebut, terlepas dari keinginan praktis yang berbeda-beda, yang pasti secara umum setiap spesies manusia memiliki kapasitas dan keinginan. Dengan kata lain, manusia memiliki satu sifat struktur mental dan fisik (memiliki satu anatomi umum dan proses fisiologi, berdiri tegak, memiliki satu susunan identik organ-organ indra yang bekerja dengan cara yang sama, dan sebagainya) umum yang sama serta menguasai kemampuan, seperti kemampuan rasionalitas, kemampuan untuk membangun konsep, untuk belajar bahasa dan menguasai bentuk-bentuk wicara yang



kompleks, kesadaran diri, refleksi diri, dan sebagainya. Kapasitas-kapasitas tersebut dapat membentuk emosi, keinginan, dan dorongan baru dalam kehidupan manusia.<sup>33</sup>

Jika definisi kodrat manusia adalah sifat universal dari manusia, maka dalam kebudayaan menurut Bhikhu Parekh adalah yang persialdari manusia. Sebelumnya disebutkan bahwa sifat universal manusia merupakan sifat dasar atau umum dimiliki manusia dan potensi manusia, dorongan manusia, setiap manusia memilikinya. Sedang budaya adalah hasil dialektika antara sifat universal manusia atau dorongan potensi manusia secara umum, bertemu dengan kontekstual alam lingkungan. Sifat universal tersebut merupakan bagian internal dari manusia, dan kontekstual alam lingkungan tersebut adalah bagian eksternal dari manusia. Karena manusia memiliki sifat universal yaitu struktur mental dan fisik yang sama, manusia juga sama-sama memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu dan kondisi-kondisi umum pertumbuhan. Maka manusia perlu memperoleh satu kumpulan besar keterampilan, kumpulan dan dorongan sebagaimana halnya konsepsi yang sangat koheren tentang dunia supaya dapat menyatukan mereka bersama, membangun satu kesatuan yang kuat, dan mengatasi tuntutan hidup pribadi dan sosial yang tidak dapat dihindarkan. Sehingga terbentuknya satu lingkungan alamiah dan sosial yang stabil, hubungan pribadi yang erat, satu tolok ukur keamanan emosional, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Dengan kata lain, manusia dengan akal budinya atau kapasitas yang dimiliki manusia (sifat universal) berinteraksi dengan alam lingkungan dan untuk

---

<sup>33</sup>Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalisme: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi, cet. ke-5 (Yogyakarta: KANISIUS, 2012), hlm. 161.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 162.

menguasai masalah yang alam lingkungan berikan kepada manusia, maka dengan sifat universal atau kapasitas manusia tersebut manusia membutuhkan kelompok kemudian menyusun nilai, hukum, tradisi dan sebagainya (budaya) untuk menstabilkan kehidupan kelompoknya. Setiap alam lingkungan memberikan permasalahan yang tidak sama terhadap kelompok manusia, sehingga hasil nilai, hukum, dan tradisi manusia pun berbeda-beda. Dalam hal tersebut menurut Bhikhu Parekh, manusia dengan kapasitas yang dimilikinya (sifat universal) di satu sisi membentuk budaya atau perbuatan-perbuatan persial, namun di sisi lain manusia dibentuk oleh budaya karena manusia lahir tidak dapat lepas dari budaya. Sebagian orang (lebih tepatnya umumnya) ketika mendefinisikan kodrat manusia yang disebutkan adalah perbuatan yang persial atau kebudayaan, padahal setiap budaya memiliki nilai, hukum, dan tradisi yang berbeda-beda (persial), sehingga definisi manusia tersebut tidak mencakup seluruh spesies manusia.

Dari uraian tersebut, menurut Bhikhu Parekh dalam “Mengkonseptualisasi Manusia” harus ada pemisahan antara kodrat manusia yang sifatnya “universal” dengan budaya yang sifatnya “persial,” sehingga tidak rancu dan tidak menghasilkan kesimpulan yang sempit tentang eksistensi manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena manusia merupakan makhluk budaya sehingga setiap gerakannya pun merupakan bagian dari budaya, namun dapat dibedakan. Mengkonseptualisasi manusia hanya pada sifat universalnya saja, definisi tersebut hanya mengangkasa, tidak riil atau tidak mengetahui permasalahan manusia secara utuh. Sedang sebaliknya yaitu hanya pada yang persial saja merupakan

penyempitan definisi dan eksistensi manusia, sehingga keduanya harus diperhatikan agar menjadi pemahaman yang utuh.

Hal tersebut senada dengan pemikiran M. Amin Abdullah dalam menghubungkan agama (Islam) dengan keberanekaragaman yang ada dalam realitas. Menurutnya bahwa agama tidak dapat dipisahkan dengan realitas, dia pasti berbaur dengan realitas. Namun keberbauran agama dengan realitas sering menyebabkan terjadinya ketegangan antara pemeluk agama dengan entitas keberanekaragaman dan persoalan-persoalan yang ada di dalamnya. Ketegangan tersebut terjadi, menurut M. Amin Abdullah karena kerancuan dan sempitnya dalam memahami agama. Menurutnya dalam memahami agama perlu membedakan antara ajaran agama yang sifatnya “normatif” dengan “historis”. Agama normatif sifatnya sakral tidak dapat diganggu-gugat, sedang yang historis merupakan realitas kontekstual yang sifatnya profan. Sehingga dengan memahami keduanya pandangan dalam beragama dan bersosial menjadi luas dan utuh.

Selanjutnya dalam penyandangan nilai atau norma moral terhadap manusia yang beranekaragam, secara umum menurut Bhikhu Parekh terdapat tiga jawaban, yaitu; moral “monisme”, “relativisme”, dan “universalisme minimum”. Penganut moral monisme berpendapat selama nilai-nilai moral diturunkan dari sifat manusia dan selama nilai-nilai moral tersebut umum dan universal, maka akan mencapai cara terbaik untuk menggabungkan keberagaman. Berbeda dengan penganut moral relativisme, menurutnya karena nilai-nilai moral melekat secara kultural dan karena masing-masing kebudayaan merupakan kesatuan yang mandiri, nilai-nilai dan kebudayaan-kebudayaan tersebut bersifat relatif bagi

masing-masing masyarakat. Dengan kata lain, setiap masyarakat bebas berganti-ganti menggunakan nilai moral budaya yang menurutnya sesuai. Adapun penganut moral universalisme minimum mengambil posisi di tengah-tengah, menurutnya kita dapat mencapai satu kumpulan nilai-nilai universal tetapi mereka tidak banyak dan membentuk satu jenis wilayah kerja, atau sampai pada satu ambang moral yang dipengaruhi oleh apa yang setiap masyarakat nikmati. Maksudnya nilai moral yang diterapkan bersifat universal namun universalnya sebatas masyarakat yang berbudaya tertentu, dia tetap menjaga nilai-nilai kekhasan budayanya.<sup>35</sup>

Penyandingan moral manusia dalam keberagaman, menurut Bhikhu Parekh ketiganya tidak dapat berdiri sendir-sendiri, yaitu harus ada interaksi atau dialektika antara moral “monisme”, “relativisme”, dan “universalisme minimum”. Karena jika menerapkan moral monisme saja dengan argumen bahwa manusia melalui kapasitasnya membuat nilai moral, pasti akan memberikan kebaikan manusia pada umumnya dan moral tersebut universal diterima oleh budaya lain. Yang terjadi sebaliknya, nilai moral tersebut akan menghegemoni nilai budaya lain, atau secara tidak langsung tidak mengakui nilai moral budaya lain. Begitu juga jika yang diterapkan adalah moral relativisme saja, yaitu akan meleburkan nilai moral budaya-budaya yang ada, sehingga tidak memiliki identitas atau kekhasan nilai moral budaya. Adapun moral universalisme minimum merupakan hasil dari dialektika yang ada, yaitu nilai moral yang tetap menjaga identitas khasnya dan juga mengakui perbedaan nilai moral budaya lain.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 174.

Gagasan Bhikhu Parekh tersebut memiliki kemiripan dengan pemikiran M. Amin Abdullah mengenai peran aktif agama dalam realitas sosial keberanekaragaman (integrasi-interkoneksi). Meminjam istilah dari Muhammad Abed al-Jabiri, yaitu epistemologi “bayani”, “burhani”, dan “irfani”. Menurut Amin Abdullah ketiganya harus bertegur sapa dan saling melengkapi, tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Bayani adalah epistemologi tekstualis, sedang burhani adalah epistemologi rasionalis sistematis. Jika hanya menggunakan bayani, lebih besar terjadi tidak menjawab permasalahan yang ada dalam realitas, justru sebaliknya yaitu terjadinya ketegangan. Sedang hanya burhani atau lebih mengunggulkan rasionalitas saja, akan menjadikan rasionalitas liar tidak terkendali dan menyimpulkan bahwa jika tidak sesuai akal rasional maka tidak bermakna atau dianggap tidak ada (seperti agama tidak rasional maka dianggap tidak bermakna). Untuk menengahi keduanya menggunakan epistemologi irfani, yaitu pengalaman batin melalui kontekstual, seperti pengalaman beragama, pengalaman berbudaya, pengalaman bersosial dan lain-lain, sehingga lebih menekankan empati atau perasaan, selain memperhatikan tekstual juga memperhatikan rasional.

#### **F. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah dengan menggunakan filsafat. Filsafat yang dimaksud adalah sebagai berpikir analisis-kritis, yaitu “analisis” berusaha mencari makna atau mencari letak dasar dari pemikiran M. Amin Abdullah yang dapat menjelaskan teologi kebinekaan. Adapun “kritis” untuk melihat pemikiran M. Amin Abdullah dalam

mendeskripsikan teologi beragama (khususnya Islam) dalam realitas keberanekaragaman, kritis dilakukan dengan melalui refleksi yaitu mencermati sesuatu dan menyesuaikan yang seharusnya dengan yang senyatanya.

Definisi filsafat secara umum adalah berpikir, namun jawaban tersebut belum memuaskan karena setiap manusia yang sehat pastinya berpikir, oleh sebab itu menurut Fung Yu-Lan filsafat adalah pemikiran yang sistematis, reflektif tentang kehidupan.<sup>36</sup> Begitu juga filsafat menurut Stephen Palmquist adalah berpikir untuk menatap makna yang lebih dalam, karena filsuf yang baik menurutnya yang tidak puas sampai mereka menggali sedalam-dalamnya persoalan yang mereka ajukan sendiri, sehingga terkadang gagasan filosofis sulit dipahami bukan karena terlalu abstrak atau terlampau melayang jauh dari kehidupan sehari-hari, melainkan justru karena teramat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sangat kongrit. Dicontohkan sebagai ilustrasi bahwa kedekatan filsafat dengan kehidupan sehari-hari ibarat mata kanan dengan mata kiri, keduanya karena dekatnya sehingga susah untuk saling melihat.<sup>37</sup> Menurut R. Kwant berfilsafat adalah penting bagi kehidupan manusia, sebab manusia harus menguji secara kritis gagasan-gagasan yang dikuasainya.<sup>38</sup> Adapun filsafat sebagai kritik menurut Kant memiliki dua tugas, *pertama*; memeriksa akal budi untuk menemukan dan kemudian memusnahkan ilusi-ilusi dialektik metafisika kuno. *Kedua*; menyelamatkan prinsip-prinsip yang membentuk metafisika

---

<sup>36</sup>Fung Yu-Lan, *Sejarah Filsafat Cina*, terj. John Rinaldi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 2.

<sup>37</sup>Stephen Palmquist, *Pohon Filsafat*, terj. Muhammad Shodiq, cet. ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

<sup>38</sup>Gerard Beekman, *Filsafat Parafilsuf Berfilsafat*, terj. R.A. Rivai (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 151.

“sebagai sains” dari puing-puing metafisika kuno yang terancam oleh empirisme universal.<sup>39</sup> Sehingga jenis-jenis filsafat menurut Peter Koestenbaum terdapat tiga jenis, yaitu *Pertama*, filsafat sebagai analisis; dalam hal ini filsafat merupakan suatu analisis terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti analisis atas *common sense*, analisis atas masalah etika atau moral, analisis atas masalah estetika, analisis atas keberadaan Tuhan dan agama, analisis atas ilmu pengetahuan, analisis atas negara, analisis atas manusia, analisis atas masyarakat dan budaya, juga analisis atas hukum, ekonomi, dan sebagainya. *Kedua*, filsafat sebagai sintesis; yaitu filsafat sebagai upaya untuk mensintesis pengalaman dan pengetahuan ke dalam suatu visi atau pandangan mengenai realitas, seperti filsafat Bergson (1859-1941) tentang *elan vital* yang merupakan hasil dari mensintesis berbagai informasi dari fisika, biologi, dan bahkan dari agama-agama besar. *Ketiga*, filsafat sebagai pencarian makna hidup; yaitu filsafat menawarkan pemikiran tentang makna kehidupan karena mencoba mencari jawaban mengenai pertanyaan tentang makna hidup. Pertanyaan seperti; Apa sebetulnya makna kehidupan ini? Apakah tujuan hidup manusia sesungguhnya? Apakah tujuan dasar hidup manusia untuk menemukan kesenangan, melayani umat lainnya, aktualisasi diri, mendapatkan status, merebut kekuasaan, atau untuk memperoleh penghargaan dan prestise serta pertanyaan-pertanyaan lainnya tentang makna hidup? Selain itu Zainal Abidin menambahkan yang *Keempat* dari jenis-jenis filsafat tersebut yaitu sebagai

---

<sup>39</sup>Immanuel Kant, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. xiii. Sebagaimana yang ditulis oleh Lewis White Beck (Pengantar Penerjemah), empirisme universal bukan hanya meragukan metafisika spekulatif tetapi juga cenderung menghancurkan pengetahuan, bahkan tentang alam dan moral.

tinjauan kritis terhadap berbagai masalah kemanusiaan; filsafat ini digunakan para filosof untuk mengkritisi dan mengungkap ke permukaan apa yang ada di balik gejala kehidupan yang oleh orang awam dinilai sudah lazim atau tidak ada masalah.<sup>40</sup> Dari uraian tersebut, filsafat yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah bagian *Pertama* dan *Keempat*.

Adapun dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan “dokumentasi”. Peneliti akan selalu bergelut dengan sumber data berupa buku, jurnal, atau pun surat kabar yang ditulis oleh M. Amin Abdullah yang sesuai dengan fokus atau tujuan peneliti. Dalam metode penelitian ini, akan diuraikan mengenai Sumber Data dan Pengolahan Data.

a. Sumber Data

Peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder dalam menggunakan sumber data. Data primer adalah data pokok yang digunakan penelitian, yaitu berupa buku, jurnal, makalah, dan surat kabar yang ditulis langsung oleh tokoh M. Amin Abdullah yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adapun literatur atau buku M. Amin Abdullah secara utuh membahas tentang kebinekaan adalah tidak (belum) ada, namun dari tulisan-tulisannya bahwa gagasan dia memberikan dasar pemikiran ke arah hidup dalam kebinekaan. Oleh sebab itu tulisan M. Amin Abdullah yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; buku *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, buku *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, buku *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, makalah “Desain

---

<sup>40</sup>Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 14-20.



Pembangunan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistik Ke Arah Integratif-Interkonektif” dalam buku *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, makalah “Rekontruksi Metodologi Studi Agama Dalam Masyarakat Multikultural Dan Multireligius” dalam buku *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, makalah “Merajut Paradigma Filsafat Islam Keindonesiaan: *Fresh Ijtihad* Memperjumpakan Ulum Al-Din Dan Sains Modern Dalam Keilmuan Keagamaan Islam Untuk Pembangunan Bangsa” dalam buku *Filsafat Islam: Historisitas & Aktualisasi Peran Dan Kontribusi Filsafat Islam Bagi Bangsa*, makalah “Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan” dalam Kuliah Inaugurasi Sebagai Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, makalah “Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama: Reorientasi Wawasan Pemikiran Keislaman” dalam buku *Muhammadiyah dan NU: Reorientasi Wawasan Pemikiran Keislaman*, makalah “Humanisme Religius Versus Humanisme Sekuler: Menuju Sebuah Humanisme Spiritual” dalam buku *Islam Dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Universal*, makalah “Memaknai Al-Ruju` Ila Al-Qur`ān Wa Al-Sunnah: Dari Qira`āh Taqlidiyyah ke Tarikhiyyah-Maqāsidiyyah” dalam buku *Fiqh Kebinekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, Dan Kepemimpinan Non-Muslim*.

Sedangkan data sekundernya adalah sebagai data penguat dari buku, jurnal, atau surat kabar yang ditulis oleh orang lain tentang tokoh M. Amin Abdullah yang ada hubungannya tentang tujuan penelitian ini; dalam Waryani

Fajar Riyantobuku *Integrasi – Interkoneksi Keilmuan: biografi intelektual M. Amin Abdullah {1953-....}, Person, Knowledge, and Institution*, dalam Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.) buku *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan: Festschrift Untuk M. Amin Abdullah*, dan dalam Fahrudin Faiz makalah “Kata Pengantar: Mengawal Perjalanan Paradigma”.

b. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan pendekatan *deskripsi*, *interpretasi*, dan *analisis*. “Deskripsi” digunakan untuk mengungkapkan atau memaparkan pemikiran M. Amin Abdullah. “Interpretasi” digunakan untuk menerangkan maksud dari pemikiran M. Amin Abdullah. Sedangkan “analisis” digunakan untuk menguraikan pemikiran M. Amin Abdullah lebih rinci yang ada hubungannya dengan teologi kebinekaan.<sup>41</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pada *BAB Pertama* merupakan penjelasan arah penelitian tesis.

Pada *BAB Kedua* menjelaskan tentang wacana kebinekaan yang ada dalam realitas melalui paham-paham atau kesadaran dari keberagaman itu sendiri.

Pada *BAB Ketiga* membahas epistemologi M. Amin Abdullah.

Pada *BAB Keempat* Pemikiran M. Amin Abdullah terhadap teologi kebinekaan.

Pada *BAB Kelima* adalah penutup yang merupakan hasil dari penelitian tesis.

---

<sup>41</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Ilmu Agama Interkonektif Interdisipliner Dengan Ilmu Lain* (Yogyakarta: PARADIGMA, 2010), hlm. 169-173.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

1. Dalam perkembangan isu-isu atau wacana kebinekaan adalah:
  - a) Pluralitas atau kemajemukan merupakan terbentuk tidak terlepas dari pemahaman dan kepercayaan. Untuk menyikapi perbedaan yang ada dalam pluralitas, yaitu bukan dengan menghilangkan perbedaan akan tetapi dengan kesadaran pluralitas atau paham pluralisme; sikap dan paham keterbukaan terhadap realitas, yaitu mengakui adanya entitas yang lain; paham adanya persamaan dalam perbedaan dengan tidak meninggalkan identitas diri; pemahaman yang tidak hanya sekedar mengetahui keberagaman, namun juga aktif di dalamnya atau tidak individualis; sikap mengedepankan yang universal dan saling menghargai yang persial; sikap toleransi, dialog, menghormati, saling mengerti dan memahami dalam keberagaman (kebinekaan).
  - b) Multikulturalisme merupakan keberagaman budaya yang awalnya hanya dimaknai disebabkan oleh perbedaan dalam menyikapi alam (budaya), atau titik tekannya hanya pada perbedaan letak geografis, kemudian berkembang menjadi keberagaman yang disebabkan oleh cara pandang hidup. Sehingga paham multikulturalisme

adalah, memahami cara pandang tentang kehidupan manusia yang beranekaragam. Adapun multikulturalisme dengan perbedaan-perbedaan yang ada di dalamnya digolongkan menjadi empat, yaitu; *Cultural Diversity*, *Imaging Diversity*, *Minority Diversity*, *Counter Of Diversity*.

c) Globalisasi telah mempengaruhi atau membentuk realitas dunia lebih terasa keberagamannya melalui dukungan ilmu pengetahuan modern, sehingga membuat menipisnya sekat jarak dan waktu yang ada. Meskipun globalisasi itu sendiri dimaknai sebagai usaha menghomogenkan realitas namun yang terjadi adalah memunculkan berbagai perbedaan realitas dan terjadinya hegemoni terhadap entitas kelompok yang lain, khususnya dalam realitas sosial keberagaman. Sedang postmodern merupakan pandangan yang mengapresiasi keberagaman dengan mengkritik dan membongkar epistemologi yang menghegemoni kebenaran, kekuasaan elit, budaya mayoritas serta hegemoni-hegemoni lainnya.

d) Humanisme (khususnya renaissans) yang semula dimaknai sebagai orientasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan membebaskan manusia berpikir, berekspresi dan berkarya, atau meninggikan intelektual manusia. Dengan perkembangan waktu definisi tersebut belum mampu memberikan kenyamanan, ketentraman, dan kedamaian terhadap manusia, sehingga masih

perlu ditambah lagi dengan etika dan agama sebagai emosi-spiritualitas manusia. Dengan begitu humanisme akan menjadi suatu perilaku etis penghormatan yang tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, atau dengan kata lain menjunjung tinggi entitas dan potensi manusia. Manusia tidak hanya dihargai karena potensi atau kecerdasan intelektualnya saja, namun juga karena wujudnya sebagai manusia yang mengharuskan untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik.

2. Pemikiran M. Amin Abdullah tentang kebinekaan dalam konteks teologi Islam adalah; Teologi dalam pemikiran M. Amin Abdullah adalah rumusan pikiran akal manusia dalam situasi waktu dan sosial tertentu. Teologi merupakan bagian dari tradisi, sedang yang disebut tradisi tidak dapat lepas dari campur tangan usaha manusia untuk membangun dan menyusun sistematis atau epistemologinya. Meskipun dasar dari teologi adalah wahyu, namun dalam proses merumuskan atau mensistematisasikan wahyu tersebut menjadi suatu gagasan ataupun hukum yang diterapkan dalam realitas adalah hasil kreasi manusia semata. Rumusan teologi terikat oleh ruang dan waktu, yaitu sesuai dengan tingkat pengetahuan manusia dan situasi sosial masyarakat serta politik pada saat itu. Oleh sebab itu, teologi kontemporer perlu bersentuhan dengan filsafat kontemporer dan ilmu-ilmu sosial. Dengan begitu, teologi dalam pemikiran M. Amin Abdullah lebih menekankan pada kontekstual (historis) dengan tidak

meninggalkan tekstual (normatif). Adapun jika dihubungkan dengan kebinekaan adalah sebagai berikut:

- a) Teologi Pluralisme dan Multikulturalisme: pemikiran tersebut didasarkan pada pandangan beragama normatif dan historis. Adapun mengenai perbedaan keyakinan, bahwa setiap agama memiliki *abstract noun* dan *proper noun*, atau esensi dan eksistensi. Dalam eksistensi agama memang berbeda-beda, ada agama Hindu, Budha, Kristen Protestan, Katolik, Islam, Kong Hu Cu, dan lain-lain. Sedang dalam esensi, setiap agama memiliki spiritual dan supernatural yang hanya dapat dirasakan atau dialami oleh yang mengimaninya. Akan tetapi menggabungkan semua agama bukan merupakan suatu pilihan yang tepat, karena hal tersebut justru merusak keimanan. Menurut M. Amin Abdullah, pengalaman spiritual dan supernatural hanya dapat dirasakan atau dialami ketika terwadahi oleh suatu agama atau teologi tertentu, sedang setiap agama memiliki ritual tertentu yang berbeda dengan lainnya. Dengan begitu, yang dimaksud oleh M. Amin Abdullah adalah agar setiap yang beragama atau memiliki keyakinan dan pandangan beragama tertentu, yang berbeda dengan yang lain, tidak merendahkan keyakinan ataupun pandangan beragama lain. Adapun agama dengan ilmu-ilmu agama yang ada di dalamnya (khususnya teologi) tidak dapat berdiri sendiri dalam realitas, sedang di dalam realitas terdapat keberagaman entitas. Persentuhan

agama dengan realitas memudahkan agama ditumpangi oleh kepentingan yang ada dalam realitas (ekonomi, pendidikan, politik, budaya, suku, ras, gerakan-gerakan atau organisasi sosial, peduli lingkungan, gender, dan lain sebagainya). Oleh sebab itu, menurut M. Amin Abdullah perlunya bertegur sapa dan bekerja sama antara doktrinal-teologis, filsafat, dan kultural-sosiologis dalam realitas berkebinekaan agar tidak terjadi eksklusif dan rigid yang dapat menyebabkan konflik dan kekerasan.

- b) Hermeneutik (Teologi Keberagaman); yaitu merupakan interpretasi yang menggunakan analisis-kritis atau filsafat, juga dapat dikatakan sebagai metode dalam memahami teks secara utuh dengan tidak mengesampingkan ataupun menghilangkan realitas yang ada dan diterapkan dalam konteks kekinian. Dalam hermeneutik M. Amin Abdullah, peran konteks sangat diperhatikan dalam menafsirkan teks, hal tersebut dilakukan karena mengurangi terjadinya hilangnya maksud dari “*pengarang*”, “*teks*”, dan “*pembaca*”. Selain itu untuk memaksimalkan peran teologi dalam realitas kebinekaan, menggunakan epistemologi integrasi-interkoneksi, yaitu kerjasamanya antar bayani, burhani, dan irfani dalam memahami agama, ilmu pengetahuan, dan realitas.
- c) Teologi Humanisme (Kemanusiaan Universal): pentingnya keseimbangan antara akal intelektual dengan spiritual mistik (irfani); adanya pemahaman atau pandangan bahwa kita adalah

hidup dalam komunitas dunia, sehingga saling membantu, kerja sama, dan gotong royong; berpegang pada etika yang berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan universal.

## **B. Kritik dan Saran**

Adapun hasil dari penelitian ini setidaknya memberikan pengetahuan dan wawasan beragama dan bersosial melalui pemikiran teologi M. Amin Abdullah dalam memandang wacana atau isu-isu kebinekaan (keberagaman); pluralisme, multikulturalisme, globalisasi dan postmodern, dan humanisme. Tentunya penelitian ini memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu diharapkan kritik dan sarannya untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



## Daftar Pustaka

### Buku:

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- \_\_\_\_\_ *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, terj. Hamzah, cet. ke-2. Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_ *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, cet. ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- \_\_\_\_\_ *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, cet. ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- \_\_\_\_\_ *Agama, Ilmu dan Budaya: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan*, dalam Kuliah Inaugurasi Sebagai Anggota AKADEMI ILMU PENGETAHUAN INDONESIA (AIPI). Yogyakarta, 3 September 2013.
- Abed al-Jabiri, Muhammad, *Formasi Nalar Arab (Takwin al-`Aql al-`Arabi)*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.
- Abidin, Zainal, *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abrahamov, Binyamin, *Ilmu Kalam: Tradisionalisme Dan Rasionalisme Dalam Teologi Islam*, terj. Nuruddin Hidayat. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- ALHIDAYAH: *Al-Qur`an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Banten: KALIM.
- Almirzanah, Syafa`atun dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Islam: Reader*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Arif, Masykur, Tesis: *Titik Temu Islam Dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Filsafat Islam, 2014.
- Arifin, Jainul, SKRIPSI: *Konsep Kehendak Manusia Dalam Pemikiran Nietzsche Dan Mu`tazilah (Studi Komparatif)*, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.

- Auda, Jasser, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syari`ah: Pendekatan Sistem*, terj. Rosidin dan Ali `Abd el-Mu`in. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Azra, Azyumardi, *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme Dan Pluralitas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bakker, Anton, *Antropolgi Metafisik*, cet. ke-6. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Balitbang PGI (peny), *Agama Dalam Dialog: Pencerahan, Pendamaian dan Masa Depan*, cet. ke-3. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Barbour, Ian G, *Isu Dalam Sains Dan Agama*, terj. Damayanti dan Ridwan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Beekman, Gerard, *Filsafat Parafilsuf Berfilsafat*, terj. R.A. Rivai. Jakarta: Erlangga, 1984.
- Blackburn, Simon, *Kamus Filsafat*, Edisi Kedua Revisi, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Brown, Alison, *Sejarah Renaisans Eropa*, terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Busyairi, Kusmin, *Konsep Teologi Aliran Mu`tazilah*. Yogyakarta: UD. RAMA, 1985.
- Chomsky, Noam, *Mengukir Tabir Terorisme Internasional*, terj. Hamid Basyaib. Bandung: Mizan, 1991.
- Delfgaauw, Bernard, *Filsafat Abad 20*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 1988.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fajar Riyanto, Waryani, *Integrasi – Interkoneksi Keilmuan: biografi intelektual M. Amin Abdullah {1953-....}, Person, Knowledge, and Institution [Buku Pertama]*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Gahril Adian, Donny, *Percik Pemikiran Kontemporer: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, cet. ke-3. Jakarta: PUSTAKA ANTARA, 1968.
- Ha`iri Yazdi, Mehdi, *Epistemologi Iluminasionis Dalam Filsafat Islam: Menghadirkan Cahaya Tuhan*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan, 2003.

- Hanafi, Ahmad, *Teologi Islam: Ilmu Kalam*. Jakarta: Bulan Bintang, cet. 13, 2010.
- Harahap, Syahrin, *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Hardiman, F. Budi, *Filsafat Fragmentaris*, cet. ke-5. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- \_\_\_\_\_ *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern; dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- \_\_\_\_\_ *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, cet. ke-4. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Hasan Ridwan, Ahmad, *Dasar-Dasar Epistemologi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hatta, Mohammad, *Alam Pikiran Yunani*, cet. ke-3. Jakarta: UI-Press, 2006.
- In`am Esha, Muhammad, *Teologi Islam: Isu-isu Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Isbandiyah (peny), *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1996/1997.
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner; Metode Penelitian Ilmu Agama Interkonektif Interdisipliner Dengan Ilmu Lain*. Yogyakarta: PARADIGMA, 2010.
- Kant, Immanuel, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta: Teraju Mizan, 2004.
- Kymlicka, Will, *Kewargaan Multikultural: Teori Liberal Mengenai Hak-hak Minoritas*, terj. F. Budi Hardiman, cet. ke-2. Jakarta: LP3ES, 2011.
- L. Pals, Daniel, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Lechte, John, *50 Filsuf Kontemporer: Dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas*, cet. ke-6. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Makin, Al, *Keragaman Dan Perbedaan: Budaya dan Agama Dalam Lintasan Sejarah Manusia*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2016.

- 
- Nabi-Nabi Nusantara: Kisah Lia Eden Dan Lainnya*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2017.
- Malik, Abdul, Tesis: *Relevansi Pergeseran Paradigma Islamic Studies Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah pemikiran M. Amin Abdullah)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, 2014.
- Martasudjita, E.P.D., *Makna Dan Tugas Teologi Dalam Gereja*, dalam *Teologi Lintas Ilmu: Menguji Omongan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Muljohardjono, Hanafi, *Sains, Humaniora, dan Agama: Diskursus tentang Ilmu dan Agama dari Aspek Prilaku*. Surabaya: Airlangga University Press, 2004.
- Naim, Ngainun, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nashir, Haedar, *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern*, cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, cet. ke-5. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Nietzsche, Friedrich, *Beyond Good and Evil; Prelude Menuju Filsafat Masa Depan*, terj. Basuki Heri Winarto. Yogyakarta: Ikon Teraliter, cetakan pertama: oktober 2002.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Palmquis, Stephen, *Pohon Filsafat*, terj. Muhammad Shodiq, cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Parekh, Bhikhu, *Rethinking Multiculturalisme: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi, cet. ke-5. Yogyakarta: KANISIUS, 2012.
- Petrus L. Tjahjadi, Simon, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, cet. ke-5. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Rahman, Fazlur, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, cet. ke-3. Bandung: Pustaka, 2005.
- \_\_\_\_\_ *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, cet. ke-6. Bandung: Pustaka, 2010.
- Ray Griffin, David, *Tuhan Dan Agama Dalam Dunia Postmodern*, terj. Gunawan Admiranto, cet. ke-5. Yogyakarta: KANISIUS, 2009.
- Roston III, Holmes, *Ilmu Dan Agama*. Yogyakarta: UIN Su-Ka, 2006.
- Russell, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko, dkk., cet. ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Saeed, Abdullah, *Al-Qur`an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2016.
- Setiawan, Iwan, Tesis: *Nalar Pendidikan M. Amin Abdullah*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 2012.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1997.
- Singgih, A. Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Smith, Linda dan William Raeper, *Ide-ide: Filsafat Dan Agama Dulu Dan Sekarang*, cet. ke-5. Yogyakarta: Kanisuis, 2004.
- Soleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sudarto, *Wacana Islam Progresif: Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan Yang Tertindas*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2014.
- Sumaryono, E., *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, cet. ke-2. Yogyakarta: KANISIUS, 1995.
- Susilawati, MD. dkk., *Beriman Di Tengah Arus Global: Menumbuhkan Sikap Inklusif Di Tengah Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai, 2011.
- Sutrisno, Mudji, S.J., *Ranah Filsafat dan Kunci Kebudayaan*. Yogyakarta: GALANGPRESS, 2010.
- Suyoto, dkk., (ed.), *Postmodernisme Dan Masa Depan Peradaban*. Yogyakarta: Aditya Media, 1994.
- Syari`ati, Ali, *humanisme: antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad, cet. ke-2. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

- Taufik, Zulfan, *Dialektika Islam Dan Humanisme: Pembacaan Ali Shari`ati*. Ciputat: Ongham Books, 2015.
- W., Suparsono, M.M, *Ilmu Budaya Dasar*, cet. ke-6. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009.
- Walbridge, John, *Mistisisme Filsafat Islam: Kearifan Iluminatif Quthb al-Din al-Syirazi*, terj. Hadi Purwanto. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Winarno, Budi, *Globalisasi: Peluang Atau Ancaman Bagi Indonesia*. Jakarta: ERLANGGA, 2008.
- Wolf, Martin, *Globalisasi: Jalan Menuju Kesejahteraan*, terj. Samsudin Berlian. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cetakan ke 24, maret 2013.
- Yu-Lan, Fung, *Sejarah Filsafat Cina*, terj. John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Zaprul Khan, *Filsafat Umum; Sebuah Pendekatan Tematis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

**Artikel :**

- Abdullah, M. Amin, "Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama: Reorientasi Wawasan Pemikiran Keislaman," dalam Yunahar Ilyas, dkk. (ed.), *Muhammadiyah dan NU: Reorientasi Wawasan Keislaman*. Yogyakarta: Kerjasama LPPI, UMY, LKPSM, NU, dan PP Al-Muhsin, 1993.
- \_\_\_\_\_  
"Rekonstruksi Metodologi Agama Dalam Masyarakat Multikultural Dan Multireligius", dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2003.
- \_\_\_\_\_  
"Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN: Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistik Ke Integratif-Interkonektif," dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- \_\_\_\_\_  
"Humanisme Religius Versus Humanisme Sekuler: Menuju Sebuah Humanisme Spiritual", dalam Hasan Hanafi, dkk., *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- \_\_\_\_\_  
"Kata Pengantar: Mempertimbangkan Makna Lahir dan Batin Teks Al-Qur'an" dalam Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsudin

(ed.), *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Islam: Reader*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

\_\_\_\_\_ “Merajut Paradigma Filsafat Islam Keindonesiaan: *Fresh Ijtihad* Memperjumpakan *Ulum al-din* dan Sains Modern dalam Keilmuan Keagamaan Islam untuk Pembangunan Bangsa,” dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Filsafat Islam: Historisitas & Aktualisasi Peran Dan Kontribusi Filsafat Islam Bagi Bangsa*, Muhammad Arif (ed.). Yogyakarta: FA Press, 2014.

\_\_\_\_\_ “Memaknai Al-Ruju` Ila Al-Qur`An Wa Al-Sunnah: Dari Qira`ah Taqlidiyyah ke Tarikhiyyah-Maqashidiyyah”, dalam Wawan Gunawan Abdul Wahid, dkk. (ed.), *Fikih Kebinekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, Dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.

Ahmad Syafii Maarif, “Pluralisme Sebagai Fakta Sejarah: Tanggapan Atas Anthony Reid”, dalam Bernard Adeney-Risakotta (ed.), *Mengelola Keragaman Di Indonesia: Agama Dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana Di Indonesia*, terj. Gunawan Admiranto, dkk. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.

Azhar, Muhammad, “Telaah Reflektif Pemikiran M. Amin Abdullah: Dari Epistemologi Ke Teori-Aksi”, dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.

Darwis, Mohammad, “Maqashid Al-Shari`ah Dan Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam Perspektif Jasser Auda”, dalam M. Arfan Mu`ammar, Abdul Wahid Hasan, dkk., *Studi Islam: Perspektif Insider/Outsider*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

Dzuhayatin, Siti Ruhaini, “Pertaruhan Idealisme Islam Substantif Dan Keharusan Pragmatis: Catatan 60 Tahun Prof. Dr. M. Amin Abdullah”, dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.

Faiz, Fahrudin, “Kata Pengantar: Mengawal Perjalanan Paradigma,” dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Hakim, Bashori, A., “Kasus Kerusuhan di Mataram Januari 2000,” dalam buku *Seri II; Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, diterbitkan oleh: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek

Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Jakarta, 2003.

- Ichwan, Moch Nur, "Manusiawi, Adil, Dan Beradab: Menuju Tadbir Humanistik Atas Keragaman Agama", dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.
- Lubis, Akhyar Yusuf, "Multikulturalisme, Hak Asasi Manusia, dan Jurusan Filsafat/Ushluddin", dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Filsafat Islam: Historisitas & Aktualisasi Peran Dan Kontribusi Filsafat Islam Bagi Bangsa*, Muhammad Arif (ed.). Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Magnis-Suseno, Franz, "Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler?", dalam Hasan Hanafi, dkk., *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Makin, Al, "Teladan Intelektual-Pemimpin Yang Berkarakter", dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.
- Miller, Vincent J., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Agama", dalam Bernard Adeney-Risakotta (ed.), *Mengelola Keragaman Di Indonesia: Agama Dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, dan Bencana Di Indonesia*, terj. Gunawan Admiranto, dkk. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Musyarrofah dan Chumaidah, "Maqashid Al-Shari`ah Metode Analisis Sistem Dalam Filsafat Hukum Islam: Studi Pemikiran Jasser Auda", dalam M. Arfan Mu`ammar, Abdul Wahid Hasan, dkk., *Studi Islam: Perspektif Insider/Outsider*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- Muttaqin, Ahmad, "Meneguhkan Harmoni Muslim-Kristen: Mengayuh Diantara Problem Dan Potensi", dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.
- Nasution, Khoiruddin, "Hukum Keluarga Islam Dengan Kajian Interdisipliner", dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.
- Nugroho, St., "Multikulturalisme," dalam Bambang Sarwiji (ed.), *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*, cet. ke-2. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2009.



- Qibtiyah, Alimatul, “Melawan Penindasan, Menegakkan Keadilan Gender Bersama M. Amin Abdullah”, dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.
- Qodir, Zuly, “Etika Sosial Dan Dialog Antar Agama Di Indonesia”, dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.
- \_\_\_\_\_ “Pemikiran Islam, Multikulturalisme Dan Kewargaan”, dalam Wawan Gunawan Abdul Wahid, dkk. (ed.) *Fikih Kebinekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Rahardjo, M. Dawam, “Agama, Masyarakat dan Negara,” dalam Mukti Ali, dkk., *Agama: Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, (peny.) Imron Rosyidi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Roswanto, Alim, “Epistemologi Pemikiran Islam M. Amin Abdullah”, dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.
- Suhur, Umar, “Konflik Sosial Bernuansa SARA Berbagai Komunitas Etnik di Kalimantan Barat,” dalam buku *Seri II; Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, diterbitkan oleh: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Jakarta, 2003.
- Suwariyati, Titik, “Konflik-konflik Sosial Bernuansa Agama Di Berbagai Komunitas: Kasus Kerusuhan Sosial Di Banjarmasin 1997,” dalam buku *Seri II; Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*, diterbitkan oleh: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Jakarta, 2003.
- Syamsuddin, Sahiron, “Pendekatan Orientalis Dalam Studi al-Qur`an”, dalam Moch. Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed.), *ISLAM, AGAMA-AGAMA, DAN NILAI KEMANUSIAAN: Festschrift untuk M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: CISFrom, 2013.

### **Sumber Internet :**

- Dahi, Dahlan (ed.), "Kekerasan Rohingya Lagi 3 Orang Tewas", dalam <http://m.tribunnews.com/internasional/2012/08/06/kekerasan-rohingya-lagi-3-orang-tewas> ;Online tribunnews.com, 24 April 2017.
- Fachrudin, Fachri, "Unjuk Rasa Besar Terhadap Ahok Bisa Terulang, karena...", dalam <http://nasional.kompas.com/read/2016/11/21/18151201/unjuk.rasa.besar.terhadap.ahok.bisa.terulang.karena> . ;Online kompas.com, 24 April 2017.
- Febrianto, Samuel (ed.), "Jadi Sasaran Kejahatan Rasial Warga Rohingya Mengungsi", dalam <http://m.tribunnews.com/internasional/2017/03/28/jadi-sasaran-kejahatan-rasial-warga-rohingya-mengungsi> ;Online tribunnews.com, 24 April 2017.
- K. Wadrianto, Glori (ed.), "Bom Meledak Di Tengah Ibadah Minggu Palembang, 21 Jemaat Gereja Tewas di Tanta", dalam <http://internasional.kompas.com/read/2017/04/09/17043551/bom.meledak.di.tengah.ibadah.minggu.palem.21.jemaat.gereja.tewas.di.tanta> ;Online kompas.com, 24 April 2017.
- Mairizal Putra, Lutfy, "GNPF MUI Gelar Aksi Damai Pada 2 Desember 2016", dalam <http://nasional.kompas.com/read/2016/11/18/13502671/gnpf.mui.gelar.aksi.damai.pada.2.desember.2016> ;Online kompas.com, 24 April 2017.
- Rudi, Alsadad, "Ahok; Tujuan Mereka Cuma Satu, Ahok Dipenjara Terus Enggak Ikut Pilkada", dalam <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/14/11213671/ahok.tujuan.mereka.cuma.satu.ahok.dipenjara.terus.enggak.ikut.pilkada> ;Online kompas.com, 24 April 2017.
- S. Bin Saju, Pascal (ed.), "Suriah Menjadi Medan Konflik Bersenjata Internasional", dalam <http://internasional.kompas.com/read/2017/04/08/08323121/suriah.menjadi.medan.konflik.bersenjata.internasional> ;Online kompas.com, 23-04-2017.

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Jainul Arifin  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat lahir : Bajulmati, Banyuwangi, Ja-Tim  
Tanggal lahir : 20 Agustus 1990  
Alamat asal : Trans Mayayap, Bualemo, Luwuk-  
Banggai, Palu, Sul-Teng  
Agama : Islam  
E-Mail : [arifinaf09@gmail.com](mailto:arifinaf09@gmail.com)  
No. HP : 087839770071  
Nama Ayah : Ali Maksum  
Nama Ibu : Khalifah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan formal:

- a. SD Inpres Trans Mayayap, lulus tahun 2002
- b. MTs Al-Khairaat Luwuk, lulus tahun 2005
- c. Madrasah Aliyah Al-Khairaat Luwuk, lulus tahun 2008
- d. Kuliah Strata Satu (S1), Jurusan/Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2014
- e. Kuliah Strata 2 (S2), Program Pascasarjana, Prodi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2017

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Musabaqah Tialawil Qur`an (MTQ)
  - a. Juara II Hafalan Al-Qur`an Juz 1 (tingkat anak-anak), tahun 2005

### D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota ketakmiran Masjid Surau Ageng al-Fata, tahun 2009-2017